

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL

ELVA FEBRI ASHARI¹, PUTRI MAHARDIKA^{2*}, YEFTA PRIMASARI³, DAMAI NOVIASARI⁴, HERNIYATUN⁵

Prodi S1 Kebidanan, STIKes Salsabila Serang¹, Prodi DIII Keperawatan, STIKes Fatmawati^{2*},
Prodi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Kesehatan Fatmawati³, Prodi DIII Kebidanan,
Poltekkes Kemenkes Kaltim⁴, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Gombong⁵

elvafebriashari027@gmail.com¹, mahar.putri@gmail.com², eftaprimasari@yahoo.com³,
damainoviasari@gmail.com⁴, herni_yatun76@yahoo.com⁵

Correspondence Author: Putri Mahardika, mahar.putri@gmail.com

Abstract: Hypertension in pregnancy is a medical condition that often occurs during pregnancy and can cause complications in 2-3% of pregnancy. Based on the author's preliminary survey in the form of document searches and initial interviews with pregnant women, it is known that most pregnant women who experience hypertension are aged <20 and ≥35 years. The research objective was to determine the factors associated with the incidence of hypertension in the working area of Puskesmas Payung Sekaki, Pekanbaru City in 2020. This research is quantitative observational analytic with cross sectional design on a sample of 74 people in the working area of Puskesmas Payung Sekaki using consecutive sampling technique. . Univariate and bivariate data analysis used the Chi Square Test. The results showed that there was a relationship between age (p value = 0.046, POR = 3.686), history of hypertension (p value = 0.004, POR = 5.384), parity (p value = 0.009, POR = 5.238), consumption of vegetables and fruit (p value = 0.016, POR = 3.889), risky foods (p value = 0.037, POR = 3.267), while the role of health workers was not related (p value = 0.106, POR = 0.407) and exposure to cigarette smoke (p value = 0.221, POR = 0.394). The conclusion of the study is that there is a relationship between age variables, history of hypertension, parity, consumption of vegetables and fruits, risky foods with the incidence of hypertension in pregnant women in the working area of Puskesmas Payung Sekaki in 2020. It is recommended that Payung Sekaki Puskesmas should monitor the evaluation of the Non-communicable Diseases program in particular. Hypertension in pregnant women and optimizing efforts to prevent hypertension CERDIK for pregnant women.

Keywords: Hypertension, Age, Parity, History of hypertension

Abstrak: Hipertensi pada kehamilan merupakan salah satu kondisi medis yang sering kali muncul selama kehamilan dan dapat menimbulkan komplikasi 2-3% kehamilan. Berdasarkan survei pendahuluan penulis berupa penelusuran dokumen dan wawancara awal ke ibu hamil, diketahui sebagian besar ibu hamil yang mengalami hipertensi yaitu pada umur <20 dan ≥35 tahun. Tujuan penelitian Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru tahun 2020. Penelitian bersifat kuantitatif analitik observasional dengan desain cross sectional pada sampel yang berjumlah 74 orang di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel Consecutive sampling. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan Uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan umur (p value = 0,046, POR = 3,686), Riwayat hipertensi (p value = 0,004, POR = 5,384), paritas (p value = 0,009, POR = 5,238), konsumsi sayur dan buah (p value = 0,016, POR = 3,889), makanan berisiko (p value = 0,037, POR = 3,267), sedangkan variabel peran petugas Kesehatan tidak berhubungan (p value = 0,106, POR = 0,407) dan paparan asap rokok (p value = 0,221, POR = 0,394). Kesimpulan penelitian terdapat hubungan variabel umur, Riwayat hipertensi, paritas, konsumsi sayur dan buah, makanan berisiko dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki tahun 2020. Disarankan kepada Puskesmas Payung Sekaki agar dapat dilakukan upaya monitoring evaluasi program Penyakit Tidak menular

khususnya Hipertensi pada ibu hamil dan mengoptimalkan upaya pencegahan hipertensi CERDIK kepada ibu hamil.

Kata Kunci : Hipertensi, Umur, Paritas, Riwayat hipertensi

A.Pendahuluan

Hipertensi merupakan tekanan darah diatas batas normal yaitu 140/90mmHg. Hipertensi termasuk dalam masalah global yang melanda dunia. Menurut data WHO (World Health Organization) hipertensi pada kehamilan adalah salah satu penyebab kesakitan dan kematian diseluruh dunia baik bagi ibu maupun janin. Secara global, 80% kematian ibu hamil yang tergolong dalam penyebab kematian ibu secara langsung, yaitu disebabkan karena terjadinya pendarahan sebesar 25%). Biasanya pendarahan pasca persalinan, hipertensi pada ibu hamil sebesar 12%, partus macet sebesar 8%, aborsi sebesar 13% dan karena sebab lainnya (7%) (WHO, 2015).

Secara global, setiap dua menit di suatu tempat di dunia, seorang perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan kemungkinan bayinya yang baru lahir untuk bertahan hidup sangat kecil. Pada setiap perempuan yang meninggal, 20 sampai 30 menderita masalah yang signifikan dan kadang-kadang seumur hidup karena kehamilan mereka (UNICEF, 2012). Menurut data World Health Organization (WHO) angka kematian ibu hamil disebabkan oleh hipertensi mencapai 14% dari keseluruhan kasus kematian ibu hamil, diketahui jumlah kematian ibu hamil global sekitar 210 kematian pada tahun 2013. Selain di kawasan Benua Afrika yang mencapai kematian ibu hamil tertinggi di Dunia yaitu diatas 410 kematian adapun untuk daerah kawasan Benua Asia khususnya daerah bagian Asia Tenggara mencapai rata-rata dibawah 100 kematian. Sehingga secara umum didapatkan bahwa hipertensi pada kehamilan mempunyai pengaruh yang besar pada penurunan kematian ibu hamil. Hipertensi dalam kehamilan atau yang disebut dengan pre-eklampsia, kejadian ini persentasenya 12% dari kematian ibu di seluruh Dunia (WHO, 2015).

Hipertensi pada kehamilan merupakan salah satu kondisi medis yang sering kali muncul selama kehamilan dan dapat menimbulkan komplikasi 2-3% kehamilan. Hipertensi pada kehamilan didefinisikan sebagai adanya tekanan darah 140mmHg atau lebih setelah kehamilan 20 minggu pada wanita yang sebelumnya normotensif, atau kenaikan tekanan sistolik 30 mmHg dan tekanan diastolik 15mmHg diatas nilai normal. Hipertensi dalam kehamilan dapat menyebabkan morbiditas/ kesakitan pada ibu (termasuk kejang eklamsia, perdarahan otak, gagal ginjal akut, dan pengentalan darah di dalam pembuluh darah), serta morbiditas pada janin (termasuk pertumbuhan janin terlambat di dalam rahim, kematian janin di dalam rahim, dan kelahiran premature). Selain itu hipertensi kehamilan juga masih merupakan sumber utama penyebab kematian pada ibu

Hipertensi disebut sebagai the silent killer karena sering tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dan baru diketahui setelah terjadi komplikasi. Hipertensi merupakan salah satu masalah medis yang sering kali muncul selama kehamilan dan dapat juga menimbulkan komplikasi 2-3% kehamilan. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan hipertensi pada ibu hamil antara lain umur ibu hamil, riwayat hipertensi, paritas, aktifitas fisik, paparan asap rokok, konsumsi makanan asin, konsumsi sayur buah dan junk food. Adapun tingginya kejadian hipertensi dikarenakan gaya hidup yang tidak sehat seperti kurangnya aktifitas fisik dan mengkonsumsi makanan tinggi lemak (Basri, 2018).

Menurut hasil penelitian Nur (2017), bahwa terdapat hubungan yang bermakna/signifikan antara umur ibu hamil dengan kejadian hipertensi kehamilan yaitu menunjukkan dengan nilai $p < 0,05$ yaitu 0,032 (OR = 4,911; 95% CI = 1,325-18,205). Sehingga pada penelitian ini didapat bahwa umur ibu <20 tahun atau 35 tahun mempengaruhi faktor risiko kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan risiko 4,9 kali lebih besar terjadinya hipertensi.

Hipertensi dapat dicegah dengan mengendalikan perilaku berisiko seperti pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil, merokok, diet yang tidak sehat seperti kurang konsumsi sayur dan buah serta konsumsi gula, garam dan lemak berlebih, obesitas, kurang aktifitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan dan stres. Data Riskesdas 2018 pada penduduk usia 15 tahun keatas

didapatkan data faktor risiko seperti proporsi masyarakat yang kurang makan sayur dan buah sebesar 95,5%, proporsi kurang aktifitas fisik 35,5%, proporsi merokok 29,3%, proporsi obesitas sentral 31% dan proporsi obesitas umum 21,8%. Data tersebut di atas menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan data Risesdas tahun 2013 (Kemenkes RI, 2018).

Upaya yang telah dilakukan dalam pencegahan dan pengendalian Hipertensi diantaranya adalah meningkatkan promosi kesehatan melalui KIE dalam pengendalian Hipertensi dengan perilaku CERDIK dan PATUH; meningkatkan pencegahan dan pengendalian Hipertensi berbasis masyarakat dengan Self Awareness melalui pengukuran tekanan darah secara rutin; penguatan pelayanan kesehatan khususnya Hipertensi (Kemenkes RI, 2020).

Survei pendahuluan yang telah dilakukan penulis berupa penelusuran dokumen dan wawancara awal ke ibu hamil terkait kasus hipertensi, diketahui sebagian besar ibu hamil yang mengalami hipertensi yaitu pada umur <20 dan ≥ 35 tahun, adanya beberapa ibu hamil yang mengaku memiliki riwayat hipertensi, suami yang merokok serta beberapa ibu hamil mengaku sering mengonsumsi makanan *fast food*.

Tujuan umum penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik dengan rancangan *cross Sectional*, karena pengukuran variabel bebas (usia ibu hamil, riwayat hipertensi dan peran petugas kesehatan) dengan variabel terikat (kejadian hipertensi pada ibu hamil) dilakukan pada saat yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang berjumlah 74 orang. Sampel penelitian berjumlah 74 orang dengan pemilihan sampel menggunakan *Total sampling*. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat yang dilakukan dengan sistem komputerisasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil, Riwayat Hipertensi dan Peran Petugas Kesehatan

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu Hamil			
1	Berisiko	18	24,3
2	Tidak berisiko	56	75,7
Total		74	100
Riwayat Hipertensi			
1	Memiliki Riwayat	20	27,0
2	Tidak memiliki	54	73,0
Total		74	100
Peran Petugas Kesehatan			
1	Kurang Berperan	38	51,4
2	Berperan	36	48,6
Total		74	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa ibu hamil dengan usia berisiko berjumlah 18 orang (24,3%) dengan memiliki riwayat hipertensi berjumlah 20 orang (27,0%). Adapun responden yang menyatakan kurangnya peran petugas kesehatan berjumlah 38 orang (51,4%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Umur Ibu Hamil dengan Kejadian Hipertensi Ibu Hamil

Umur Ibu	Hipertensi						P value	POR 95% CI
	Hipertensi		Normal		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Berisiko	13	72,2	5	27,8	18	100	0,003	6,500 (1,991-21,221)
Tidak berisiko	16	28,6	40	71,4	56	100		
Jumlah	24	39,2	45	60,8	74	100		

Tabel di atas menunjukkan, dari 18 responden dengan umur berisiko, diketahui 13 orang (72,2%) responden mengalami hipertensi. Adapun dari 56 responden dengan umur tidak berisiko, diketahui 16 orang (28,6%) responden mengalami hipertensi.

Hasil uji statistik menggunakan Chi square diperoleh nilai $P \text{ value} = 0,003 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian hipertensi. Dari hasil analisis diperoleh $POR = 6,500 > 1$. Artinya responden dengan umur berisiko lebih berisiko 6,5 kali mengalami hipertensi dibandingkan responden dengan umur yang tidak berisiko.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi Ibu Hamil

Riwayat Hipertensi	Hipertensi						P value	POR 95% CI
	Hipertensi		Normal		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Ya	13	65,0	7	35,0	20	100	0,012	4,411 (1,485-13,103)
Tidak	16	29,6	38	70,4	54	100		
Jumlah	24	39,2	45	60,8	74	100		

Tabel di atas menunjukkan, dari 22 responden dengan Riwayat hipertensi, diketahui 13 orang (65,0%) responden mengalami hipertensi. Adapun dari 54 responden dengan Riwayat hipertensi, diketahui 16 orang (29,6%) responden mengalami hipertensi.

Hasil uji statistik menggunakan Chi square diperoleh nilai $P \text{ value} = 0,012 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi. Dari hasil analisis diperoleh $POR = 4,411 > 1$. Artinya responden dengan Riwayat hipertensi lebih berisiko 4,4 kali mengalami hipertensi dibandingkan responden yang tidak memiliki Riwayat hipertensi.

Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kejadian Hipertensi Ibu Hamil

Peran Petugas Kesehatan	Hipertensi						P value	POR 95% CI
	Hipertensi		Normal		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang berperan	11	28,9	27	71,1	38	100	0,106	0,407 (0,156-1,062)
berperan	18	50,0	18	50,0	36	100		
Jumlah	24	39,2	45	60,8	74	100		

Tabel di atas menunjukkan, dari 38 responden dengan petugas Kesehatan yang kurang berperan, diketahui 11 orang (28,9%) responden mengalami hipertensi. Adapun dari 36 responden dengan petugas yang berperan, diketahui 18 orang (50,0%) responden mengalami hipertensi.

Hasil uji statistik menggunakan Chi square diperoleh nilai $P \text{ value} = 0,106 > \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian hipertensi. Dari hasil analisis diperoleh $POR = 0,407 < 1$. Artinya peran petugas Kesehatan bukan merupakan faktor risiko kejadian hipertensi pada ibu hamil.

Hubungan Usia Ibu Hamil dengan kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Payung Sekaki didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dan merupakan faktor risiko di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki.

Usia atau umur pada wanita hamil digolongkan menjadi 2 yaitu usia tidak berisiko dan usia yang berisiko. Usia yang tidak berisiko (aman) untuk kehamilan dan persalinan adalah usia 20- 35 tahun, sedangkan usia yang berisiko untuk hamil dan melahirkan adalah < 20 tahun dan > 35 tahun. Pada usia < 20 tahun kematian maternal 2- 5 lebih tinggi dari pada kematian maternal pada usia 20-30 tahun, kematian maternal meningkat kembali pada usia > 35 tahun. Diketahui berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat 18 orang responden dengan umur berisiko, dan 13 diantaranya mengalami hipertensi, artinya 13 orang responden memiliki umur

yang berisiko dan mengalami hipertensi. Umur merupakan hal yang sangat berperan dalam kejadian hipertensi saat kehamilan dimana tingkat risiko kehamilan dan persalinan wanita yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun memiliki risiko tinggi terhadap kejadian hipertensi. pada usia antara 20-35 tahun ibu lebih siap hamil secara jasmani dan kejiwaan. Pada umur 35 tahun atau lebih, kesehatan ibu sudah menurun, akibatnya ibu hamil pada usia itu memiliki potensi untuk memiliki anak cacat, persalinan yang lama serta terjadinya pendarahan yang kemungkinan besar bisa terjadi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri (2018) yang melakukan penelitian tentang Hubungan Umur, Pengetahuan dan Sikap terhadap Hipertensi pada Wanita Hamil di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, diketahui terdapat hubungan antara umur dengan hipertensi pada ibu hamil dengan nilai p value 0,004.

Menurut peneliti, umur merupakan hal yang sangat berperan dalam kejadian hipertensi saat kehamilan dimana tingkat risiko kehamilan dan persalinan wanita yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun memiliki risiko tinggi terhadap kejadian hipertensi. pada usia antara 20-35 tahun ibu lebih siap hamil secara jasmani dan kejiwaan. pada usia antara 20-35 tahun ibu lebih siap hamil secara jasmani dan kejiwaan. Pada umur 35 tahun atau lebih, kesehatan ibu sudah menurun, akibatnya ibu hamil pada usia itu memiliki potensi untuk memiliki anak cacat, persalinan yang lama serta terjadinya pendarahan yang kemungkinan besar bisa terjadi. Selanjutnya menurut peneliti berdasarkan masa reproduksi ibu hamil umur tersebut masuk kategori berisiko. Responden yang berada pada umur berisiko namun tidak mengalami hipertensi kehamilan disebabkan karena keadaan ibu hamil yang sangat baik terhindar dari stress berada pada paritas tidak berisiko dan tidak memiliki riwayat hipertensi sebelumnya, Karena ibu hamil yang mengetahui bahwa mereka berada pada umur yang berbahaya sehingga mereka rajin memeriksakan kondisinya pada bidan puskesmas sedangkan responden yang berada pada umur tidak berisiko namun mengalami hipertensi kehamilan disebabkan karena rata-rata responden berada pada kehamilan pertama sehingga mereka masih memiliki kecemasan tersendiri.

Hubungan Riwayat Hipertensi dengan kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Payung Sekaki didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dan merupakan faktor risiko di di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki.

Kejadian hipertensi dalam kehamilan merupakan masalah medis yang kerap kali muncul dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti kejang eklamsi, pendarahan otak dan BBLR. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang didapatkan pada penelitian ini memiliki Riwayat hipertensi sebesar 29,7%. Berdasarkan hasil analisis didapatkan ibu hamil yang menderita hipertensi lebih banyak pada responden yang memiliki riwayat hipertensi yaitu 59,1% dibandingkan yang tidak memiliki riwayat hipertensi 21,2%. Pada penelitian ini responden yang mengalami hipertensi kehamilan lebih banyak dibandingkan yang tidak mengalami hipertensi kehamilan hal ini disebabkan karena rata-rata responden pernah mengalami hipertensi sebelumnya baik itu riwayat hipertensi secara umum maupun hipertensi kehamilan (preeklampsia/eklampsia). Selain itu kebanyakan responden juga memiliki riwayat hipertensi keluarga seperti yang diketahui bahwa seseorang yang memiliki riwayat hipertensi keluarga kemungkinan mengalami hipertensi lebih besar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Alifariki (2015) yang melakukan penelitian tentang Analisis faktor Determinan Proksi Kejadian Hipertensi di Poliklinik Interna BLUD RSUD Provinsi Sulawesi tenggara, diketahui terdapat hubungan antara Riwayat hipertensi dengan hipertensi pada ibu hamil dengan nilai p value 0,000.

Menurut peneliti, Riwayat hipertensi berisiko menyebabkan ibu hamil memiliki hipertensi. Ibu hamil yang sebelumnya pernah mengalami hipertensi akan cenderung mengalami hipertensi. Meskipun hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti konsumsi makanan ibu hamil. maka dari itu menurut peneliti, penting bagi ibu hamil untuk menjaga pola makanan dan rutin melakukan pengukuran tekanan darah, meskipun ibu hamil memiliki Riwayat hipertensi, kejadian hipertensi dapat dicegah lebih dini. Selanjutnya menurut

peneliti terdapat beberapa responden yang berada pada kategori ada riwayat hipertensi namun tidak mengalami hipertensi kehamilan. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya responden tersebut memiliki kondisi tekanan darah yang normal karena selalu mengontrol tekanan darahnya, selain itu rata-rata responden yang tidak mengalami hipertensi tersebut juga berada pada kategori umur dan paritas yang tidak berisiko sehingga kemungkinan terjadinya hipertensi juga berkurang.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Payung Sekaki didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dan merupakan faktor risiko di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki.

Petugas Kesehatan merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Peran petugas Kesehatan dalam pencegahan dan penanggulangan hipertensi ibu hamil yaitu berperan dalam pemeriksaan tekanan darah ibu hamil secara rutin, upaya KIE kepada ibu hamil khususnya terkait tekanan darah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 74 orang responden, terdapat 50% responden, baik yang mengalami hipertensi maupun tidak menyatakan adanya peran petugas Kesehatan dalam pencegahan dan penanggulangan hipertensi pada ibu hamil. Hal ini menunjukkan terjadinya hipertensi ibu hamil lebih disebabkan karena faktor lainnya, bukan disebabkan belum maksimalnya peran tenaga Kesehatan. Selanjutnya banyak faktor lainnya penyebab ibu hamil mengalami hipertensi meskipun petugas Kesehatan rutin melakukan pengecekan tensi yaitu pola konsumsi ibu hamil di rumah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Alifariki (2015) yang melakukan penelitian tentang Analisis faktor Determinan Proksi Kejadian Hipertensi di Poliklinik Interna BLUD RSUD Provinsi Sulawesi Tenggara, diketahui tidak terdapat hubungan antara Riwayat hipertensi dengan hipertensi pada ibu hamil dengan nilai p value 0,675.

Menurut peneliti, banyak faktor penyebab hipertensi pada ibu hamil meskipun ibu hamil rutin melakukan pengecekan tekanan darah dan dibantu petugas Kesehatan. Ibu hamil yang memiliki beban pikiran dan pola konsumsi makanan kurang baik dapat menjadi faktor penyebab hipertensi ibu hamil.

D. Penutup

Terdapat hubungan antara usia ibu hamil serta riwayat hipertensi terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki sehingga disarankan Puskesmas Payung Sekaki untuk dapat melakukan monitoring evaluasi program Penyakit Tidak Menular khususnya Hipertensi pada ibu hamil dan mengoptimalkan upaya pencegahan hipertensi CERDIK kepada ibu hamil.

Daftar Pustaka

- Basri, H., Akbar, R., Dwinata, I. (2018). *Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Ibu Hamil di Kota Makassar*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Vol. 14. No.2 ISSN : 0216-3942.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2018*. Pekanbaru : Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2018*. Pekanbaru : Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Hanifah, H. (2017). *Pengaruh Paparan Asap Rokok Lingkungan pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah*. (Online), diakses <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id>, diakses 08 Februari 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Hipertensi Penyakit Paling Banyak*

- Diidap Masyarakat*. (Online), <https://www.kemkes.go.id>, diakses tanggal 12 Februari 2020.
- Nur, A.F., Arifuddin, A. (2017). *Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di RSUD Anutapura Kota Palu*. (Online), <http://jurnal.untad.ac.id>, diakses tanggal 11 Februari 2020.
- Putri, N.R., Yasir. (2018). *Hubungan Umur, Pengetahuan, Dan Sikap Terhadap Hipertensi Pada Wanita Hamil Di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*. SEL Jurnal Penelitian Kesehatan Vol. 5. No. 1.